

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelusuran dan analisis dari Pesantren Nusantara Ma'had TeeBee Indonesia (PeNUS MTI) dan Kanjeng Romo Ajar Yai (KRAY) Sidi Da Miftah El Muhammad bin Zainuddin bin Ali Basyah al-Mutawakkilily aht-Thibby sebagai pengasuh dan pendiri PeNUS MTI, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- A. Di dalam kerangka kebudayaan Jawa, yang terbagi-bagi menjadi beberapa subpembagian regional kebudayaan Jawa, letak PeNUS MTI berada pada wilayah tersendiri dalam pembagian kebudayaan Jawa, yaitu kebudayaan Jawa subSurabaya.
- B. Secara keseluruhan di dalam Kanjeng Romo Ajar Yai (KRAY) Sidi Da Miftah El Muhammad bin Zainuddin bin Ali Basyah al-Mutawakkilily ath-Thibby mendirikan dan mengasuh PeNUS MTI mengalami tiga penyebutan nama pondok, dari tiga tersebut diantaranya:
 1. nDalem Kasepuhan

Pesantren yang bermula dari *Cangkruan* rutin, selama sebulan satu kali yang berlokasi di Kapas Madya IV-P, kemudian KRAY Lutfi hijrah ke Jl. Tambak Raga. Tambak Bening II/ NO 18-20, Tambakrejo, Simokerto, Surabaya pada 10 Oktober 1996. Pada perkembangannya KRAY Lutfi membeli perumahan yang lokasinya tepat di sebelah barat rumah KRAY Luthfi miliki Mas Sapto Darmo, beliau merupakan pengamal aliran kejawen

dan rumah yang dimiliki Mas Sapto Darmo merupakan rumah tua/ rumah paling tua di daerah Tambak Bening dan dalam perkembangannya pesantren KRAY Luthfi dikenal dan disebut dengan Pondok nDalem Kasepuhan.

2. *Ma'had TeeBee Indonesia* (MTI)

Secara ringkas, asal kata *TeeBee* merupakan sebuah kosakata yang muncul dari tamu-tamu KRAY Luthfi dari Negeri Prancis, dari tamu-tamu KRAY Luthfi sulit menyebutkan nama pesantren ini dan mereka cenderung menyebutkan nama pesantren ini pada tempat, dimana pesantren tersebut berada, secara letak, pesantren ini berada di Surabaya yang beralamatkan lengkap lengkap Jl. Tambak Raga. Tambak Bening II/ NO 18-20, Tambakrejo, Simokerto, Surabaya, dengan demikian, para tamu KRAY Luthfi menyebut nama pesantren tersebut dengan "*TeeBee*".

3. Pesantren Nusantara Ma'had TeeBee Indonesia (PeNUS MTI)

Pada tanggal 17 Agustus 2011. Atau, tanggal 17 Ramadhan 1432. Ma'had TeeBee Indonesia (MTI) –yang berdiri pada 1 Muharram 1417-- membulatkan tekad menjadi *Pesantren Nusantara Ma'had TeeBee Indonesia*. Bahwa, MTI harus terus berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan non profit yang mandiri dan berwawasan Nusantara.

Demikian halnya dengan para jamaah PeNUS MTI. Mereka juga dituntut secara sadar untuk komitmen dan konsisten dengan segenap garis perjuangan PeNUS MTI. yakni, melakukan pribumisasi Islam dengan rahmatil lil alamin yang berwawasan Nusantara. Komitmen untuk melahirkan generasi Islam yang mencintai bangsa dan negaranya.

Dengan demikian didalam perjalanannya, terdapat bebera fenomena yang menguraikan dari antropologi kognitif pada sub bidang antropologi budaya yang mengkaji bahasa, pada bagian ini terurai menenai bahasa dalam kata *Ibadurrahman* yang mempunyai representatif dari suatu kosa-kata, tersimbolkan dalam huruf ‘ain dan bersanding dengan budaya lokal yang bercirikan bahasa: kosa-kata “nDalem Kasepuhan” dan pada perjalanannya berubah menajdi Ma’had TeeBee Indonesia, sementara *Ibadurrahman* yang terkandung dalam huruf ‘ain masih tetap mengiringinnya.

Sementara itu, pada peralihan penyebutan nama setelah MTI menjadi PeNUS MTI, *ibadurrahman* yang terkandung dalam huruf ‘ain tersebut tetap mengiringinnya. Dengan demikian, terlihat dari suatu perubahan dalam penyebutan nama pesantren yang memiliki ciri lokal dengan beberapa penyebutan nDalem Kasepuhan, MTI, dan PeNUS MTI yang bersanding dengan nilai Islam berupa *ibadurrahman*.

Oleh karena itu, kami melihat terdapat suatu kesinambungan ditengah-tengah perubahan, istilah demikian, biasa disebut dengan teori “*Continuity and Change*”, yang meneliti adanya “kesinambungan ditengah-tengah perubahan” hal demikian terlihat nyata pada penyebutan-penyebutan pesantren, bahwa di dalam penyebutan tersebut, terdapat perubahan penyebutan dari nDalem Kasepuhan menjadi, Ma’had TeeBee Indonesia dan sekang ini disebut dengan PeNUS MTI dari ketiganya terdapat kesinambungan dengan nilai Islam yang terkandung dalam *ibadurrahman*.



Saran

Demikianlah skripsi yang dapat penulis sajikan sebagai pertimbangan bersama, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Selanjutnya kritik dan saran selalu kami nantikan demi terciptanya kesempurnaan pada karya tulis ini , karena kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan hanyalah milik kita bersama.